

# Penerapan Metode Drill dalam Upaya Penanaman Karakter Anak Melalui Budaya Positif di Sekolah

Oleh:

Moh.Lukman Khakim

Dr.Anita Puji Astutik, S.Ag., M.Pd.I

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

# Pendahuluan

- Metode Drill didefinisikan sebagai metode pengajaran yang ditandai dengan pengulangan konsep, contoh, dan masalah praktik yang sistematis. Metode Drill adalah latihan yang disiplin dan berulang-ulang, digunakan sebagai sarana untuk mengajar dan menyempurnakan keterampilan atau prosedur [1]. salah satu karakteristik latihan yang dilakukan secara sengaja berfokus pada memodifikasi dan meningkatkan keterampilan yang diperoleh sebelumnya dan membangun keterampilan ke arah yang lebih baik dari keterampilan yang sudah dimiliki [2]. Metode Drill berkontribusi dalam pengembangan sikap dan kemampuan siswa [3], [4].
- Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah dengan berbagai potensi yang harus dikembangkan. Pendidikan yang tepat yang diterima oleh anak akan menjadikan anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berkarakter. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak anak usia dini, karena masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama [5].
- Menurut Syarbaini, karakter adalah sistem yang berupa daya dorong, daya gerak dan daya hidup yang berisi tata nilai kebajikan akhlak dan moral yang tertanam dalam diri seseorang, tata nilai tersebut yang mendasari pemikiran, sikap dan perilakunya [6].
- Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membangun sebuah karakter seseorang untuk menjadi lebih baik dan pendidikan ini penting bagi setiap orang, yang dimana karakter tersebut lah yang akan mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut [7].
- Pendidikan karakter harus melibatkan metode, teknik dan materi yang membuat seseorang memiliki alasan atau keinginan untuk berbudi pekerti baik yang diawali dari pengetahuan terhadap nilai kebaikan sehingga akan terus mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik dan akhirnya mau untuk melaksanakan perbuatan baik tersebut [8].
- Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Guru harus merancang pembelajaran, mengenali tingkat pengetahuan anak, memotivasi anak dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Program pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, selain itu program kegiatan belajar pada anak harus menumbuhkan sikap dan perilaku yang positif melalui metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Zubaedi, ada dua cara dalam mendidik akhlak juga diterapkan dalam pendidikan karakter yaitu: 1) Mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh; 2) perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang [9].
- Menurut Pavlov dalam teori pembiasaan klasikal (classical conditioning) belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (conditions) yang kemudian menimbulkan reaksi (response). Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah diberikan syarat-syarat tertentu. Yang utama dalam belajar menurut teori conditioning ialah adanya latihan-latihan secara continue (terus-menerus). Artinya belajar akan terjadi secara otomatis karena adanya kegiatan secara terus menerus. Classical conditioning termasuk teori Behaviorisme, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang harus diamati, bukan dengan proses mental. Menurut kaum behavioris, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dapat dilihat secara langsung [10].

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Penulis Merumuskan Masalah Metode Drill atau latihan adalah metode yang tepat dalam pembentukam karakter di SD Plus Darul Hikmah. Penerapan metode drill sangat tepat digunakan untuk pembentukan karakter siswa seperti yang dilakukan oleh Ubadillah [2021] yang mengungkapkan bahwa metode drill karena hal itu merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar pembentukan kepribadian anak, menambah keterampilan dan kreatifitas dan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang dengan kata lain metode latihan merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan disiplin positif

# Metode

- Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan metode drill sebagai upaya penanaman karakter anak melalui budaya positif. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi yaitu penelitian yang berusaha mengungkap, mempelajari serta memahami fenomena dan konteks yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Peneliti menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.
- Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode drill dalam menanamkan karakter anak melalui budaya positif di SD Plus Darul Hikmah Kediri, Jawa Timur. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan validasi data yang disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

# Hasil

- Penelitian ini berupa penerapan metode Drill untuk menanamkan karakter melalui budaya positif di SD Darul Hikmah Kediri. Dimana siswa perlu adanya penanaman karakter yang positif apalagi Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia SD karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah) dan lingkungan. Guru dapat menjadi inspirasi dan teladan yang dapat mengubah karakter peserta didiknya menjadi manusia yang menyadari potensi dan karakter dirinya sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial. Untuk menanamkan karakter tersebut khususnya perilaku bertanggung jawab, kemandirian dan percaya diri pada siswa dapat menggunakan metode drill (latihan).

# Pembahasan

- Metode drill (latihan) merupakan metode pembelajaran ini mampu meningkatkan, mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan [24]. Menurut Wulandari Metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat permanen. Hal ini didukung oleh pendapat Natalita, dkk [2019] yang mengungkapkan bahwa Metode latihan (drill) adalah kegiatan rutinitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu kelebihan dibanding dengan orang lain, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan suatu rutinitas atau latihan.
- Ciri-ciri metode drill atau latihan adalah kegiatannya terdiri dari pengulangan hal yang sama secara berulang-ulang, sehingga membentuk pengetahuan siap pakai atau keterampilan siap digunakan kapan saja. Maka, metode ini memiliki kelebihan bila diterapkan yakni pembentukan kebiasaan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Nurhasanah keunggulan metode ini memungkinkan siswa menguasai keterampilan yang diharapkan sehingga akan tertanam dalam kebiasaan belajar secara teratur dan disiplin. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode drill dengan langkah-langkah menurut Irwayudin [2010] diantaranya: tahapan penyampaian tujuan metode drill, tahapan memberikan motivasi, tahap melakukan pradill, tahap memberikan pengarahan, tahap latihan, tahap memberikan motivasi mbali.

# Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SD Darul Hikmah Kediri, seluruh siswa mempunyai karakter yang baik melalui program pembiasaan yang dilaksanakan di SD Darul Hikmah Kediri. Karakter yang dikembangkan SD Darul Hikmah Kediri pada diri siswa adalah disiplin, bertanggung jawab, toleran, hormat dan santun. Keberhasilan pembentukan karakter didukung penuh oleh lingkungan, proses pendidikan, dan guru yang selalu menjadi teladan bagi siswa. Karakter ini diterapkan ketika siswa memasuki kelas 1 pada awal tahun ajaran baru.

# Manfaat Penelitian

**Tahapan penyampaian tujuan metode drill.** guru menyampaikan penjelasan kepada siswa bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kesepakatan kelas dengan tujuan supaya terciptanya kelas sesuai diinginkan oleh siswa. Hal ini akan menciptakan landasan yang kuat untuk pembelajaran yang efektif. Berikut ini adalah beberapa keuntungan memiliki kesepakatan kelas : membantu menciptakan suasana saling menghormati di dalam kelas, mendorong hubungan positif antara guru dan siswa, membantu mencegah kesalahpahaman dengan membuat kesepakatan yang harus dipatuhi setiap siswa dan guru, dapat menurunkan tingkat stres di dalam kelas sehingga siswa merasa lebih rileks saat belajar.



# Referensi

- [1] K. A. Ericsson, "Summing Up Hours of Any Type of Practice Versus Identifying Optimal Practice Activities: Commentary on Macnamara, Moreau, & Hambrick (2016)," *Perspect. Psychol. Sci.*, vol. 11, no. 3, pp. 351–354, May 2016, doi: 10.1177/1745691616635600.
- [2] E. Lehtinen, M. Hannula-Sormunen, J. McMullen, and H. Gruber, "Cultivating mathematical skills: from drill-and-practice to deliberate practice," *ZDM*, vol. 49, Mar. 2017, doi: 10.1007/s11858-017-0856-6.
- [3] F. A. D'Alessio, B. E. Avolio, and V. Charles, "Studying the impact of critical thinking on the academic performance of executive MBA students," *Think. Ski. Creat.*, vol. 31, pp. 275–283, Mar. 2019, doi: 10.1016/J.TSC.2019.02.002.
- [4] I. N. U. Y. T. Gee, "The effects of mobile learning on students' achievement and motivation in higher education," *Educ. Res. Rev.*, vol. 24, no. 12, pp. 14–30, 2018.
- [5] Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam," *Interdisciplinary Journal of Communication*, vol. 2, no. 1, pp. 99–122, 2009.
- [6] S. Syahrial, "Pendidikan Pancasila (Implementasi nilai-nilai karakter bangsa) di perguruan tinggi." 2020.
- [7] Hipler, "Friedrich Wilhelm Foerster (1869-1966). Ein Inspiration der Katholischen Friedensbewegung in Deutschland.," 1990.
- [8] T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1992.
- [9] Zubaedah, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- [10] J. W. . T. W. Santrock, *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- [11] S. Roihanah *et al.*, "Proyek 'Merawat daur biogeokimia bumi' sebagai penguatan profil pelajar pancasila," *J. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 3, no. 3, pp. 86–99, 2022, doi: 10.22219/jppg.v3i3.24009.
- [12] M. S. Hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [13] E. Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21," *SIPATAHOENAN South-East Asian J. Youth, Sport, Heal. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 17–26, 2018, [Online]. Available: [www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan](http://www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan).
- [14] A. M. Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- [15] L. Liska, A. Ruhyanto, and R. A. E. Yanti, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *J-KIP (Jurnal Kegur. dan Ilmu Pendidikan)*, vol. 2, no. 3, p. 161, 2021, doi: 10.25157/j-kip.v2i3.6156.
- [16] H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- [17] S. Tambak, "Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali," *Al-Hikmah J. Agama Dan Ilmu Pengetah.*, vol. 8, no. 1, pp. 73–87, 2011.
- [18] F. Lesmana, M. Kusman, A. Ariyano, and U. Karo Karo, "Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad1," *J. Mech. Eng. Educ.*, vol. 1, no. 2, p. 246, 2016, doi: 10.17509/jmee.v1i2.3809.
- [19] A. Ubaidillah, "Aplikasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *J. Al-Ibtida*, vol. 9, no. 2, pp. 1–14, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/4690>.
- [20] N. S. Indriyani, "PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DI SDN 3 TAMBAKSOGRA KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS," 2022.
- [21] V. Serevina *et al.*, "Pelatihan Pemanfaatan Limbah Gergaji dan Cangkang Telur Ayam untuk Membuka Usaha Briket Biomassa," *Drh. Khusus Ibuk. Jakarta*, vol. 1, no. 11, pp. 1–5, 2021, doi: 10.21009/jpm-sains.v1i1.18748.
- [22] F. E. Jelahun, "Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif," 2022.
- [23] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- [24] U. Nursehah and R. Rahmadini, "Penerapan Metode Drill and Practice Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sdit Enter Kota Serang," *J. Pendidik.*, vol. 2, no. 01, pp. 73–82, 2021.
- [25] S. Wulandari, "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Kemampuan Menggali Informasi dari Dongeng Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar," *J. Basic Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 01–06, 2020, doi: 10.37251/jber.v1i1.6.
- [26] R. K. Natalita, N. Situngkir, and S. Rabbani, "Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD," *J. Elem. Educ.*, vol. 02, no. January, pp. 18–25, 2019, [Online]. Available: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/download/3084/804>.
- [27] A. Afrianti, "Upaya Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Isi Berita di Surat Kabar melalui Metode Drill Siswa Kelas VI SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam," *Primary*, vol. 6, no. 1, 2017.

